

Penggunaan Metode Kooperatif Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Karawang Barat

Hami Faqihah¹⁾, Lily Sosiowati²⁾, Muhammad Naufal Zainul Haq³⁾, Nur Aini Farida⁴⁾, M. Makbul⁵⁾

¹⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang

²⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang

³⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang

⁴⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang

⁵⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail Correspondent: 2110631110121@student.unsika.ac.id,

2110631110138@student.unsika.ac.id,

2110631110152@student.unsika.ac.id, m.makbul@fai.unsika.ac.id,

nfarida@gai.unsika.ac.id

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Two stay two stray,

Activeness, PTK

Use of the Two Stay Two Stray Cooperative Method in Increasing the Active Learning of PAI Class VIII Students of SMPN 2 West Karawang. This research aims to determine to what extent the use of the Two Stay Two Stray method can increase the active learning of class VIII students of SMPN 2 West Karawang in PAI subjects. The Two Stay Two Stray method is a cooperative learning model that emphasizes cooperation and positive interdependence among group members. In this research, the author conducted research regarding the implementation of the Two Stay Two Stray type cooperative learning strategy at SMPN 2 West Karawang. The results of this research show that using the Two Stay Two Stray method can increase students' active learning in PAI learning.

Kata kunci:

*Two Stay Two Stray,
Keaktifan, PTK*

Penggunaan Metode Kooperatif Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMPN 2 Karawang Barat Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan metode Two Stay Two Stray dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Karawang Barat dalam mata pelajaran PAI. Metode Two Stay Two Stray adalah model pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama dan ketergantungan positif di antara anggota kelompok. Dalam penelitian ini, penulis mengadakan penelitian mengenai penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray di SMPN 2 Karawang Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan metode Two Stay Two Stray dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

PENDAHULUAN

Pendidikan sendiri mempunyai tugas yang sangat penting bagi masyarakat untuk menghadapi era globalisasi yang semakin berkembang. Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 perihal sistem nasional, pendidikan merupakan penciptaan suasana dan proses belajar agar siswa dapat secara aktif mengembangkan kekuatan agama dan spiritual, pengendalian diri, individualitas, kecerdasan, akhlak mulia, serta potensi untuk memiliki keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Agar tujuan pendidikan tercapai, apabila suatu proses pembelajaran terlaksanakan dengan baik. kriteria pembelajaran yang baik itu harus melibatkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran berlangsung, tidak hanya berfokus pada guru saja tetapi harus adanya peran dari siswa di kelas tersebut. keaktifan siswa sendiri merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan karena, didalam proses pembelajaran tersebut kegiatan belajar akan terlaksanakan dengan baik.

Menurut Pane dan Dasopang (2017) pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai suatu tujuan pendidikan. Kemudian, dalam sebuah pembelajaran pada dasarnya sebuah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang secara sadar dan sengaja. Aktivitas yang dimaksud disini merupakan aktivitas seseorang dalam berfikir yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya sendiri. Menjadi seorang guru dituntut untuk dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keaktifan dari siswa tersebut. Menurut Gerlach and Ely yang dikutip oleh Aman (2011: 109) untuk memilih metode pembelajaran harus memperhatikan kriteria-kriteria yakni efisiensi, efektivitas, dan keterlibatan siswa.

Pendidikan Agama Islam (PAI) seringkali dianggap sebagai pelajaran yang sepele atau tidak penting. Para siswa sering beranggapan bahwa PAI adalah pelajaran yang penuh dengan hafalan dan praktek. Dalam faktanya dilapangan, proses pembelajaran PAI tidak selamanya

berjalan dengan efektif. Pada pembelajaran PAI pada umumnya guru hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi yang monoton. Sehingga metode tersebut membuat guru merasa siswa kurang dilibatkan dalam potensi yang mereka miliki, perhatiannya hanya terfokus pada siswa yang aktif saja dan siswa yang kurang aktif selama pembelajaran PAI kurang diperhatikan dan mereka menjadi malas atau bosan ketika mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pra-observasi yang dilakukan, siswa kelas VIII di SMPN 2 Karawang Barat menunjukkan bahwa siswa cenderung masih malu dan kurang percaya diri ketika pembelajaran PAI berlangsung. Hal ini, membuat guru merasa keaktifan siswa kelas VIII masih kurang maksimal. Selain itu juga, siswa mudah merasa bosan ketika pembelajaran PAI berlangsung dikarenakan metode yang guru pakai masih kurang bervariasi selain itu juga, siswa masih terpaku dengan materi yang telah guru sampaikan. membuat kondisi siswa tersebut tidak bisa berfikir secara luas.

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya penerapan suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran, sehingga keaktifan pembelajaran PAI dapat bertambah. Setelah melihat hal ini, peneliti berinisiatif untuk menerapkan metode yang akan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa, yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*, dua tinggal dua tamu. Dengan menggunakan tipe ini pembelajaran PAI akan siswa lebih berani mengeluarkan pendapatnya sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa, dapat mengembalikan minat belajar siswa, lebih bermakna, pembelajaran berpusat pada siswa, dan siswa akan jauh lebih aktif.

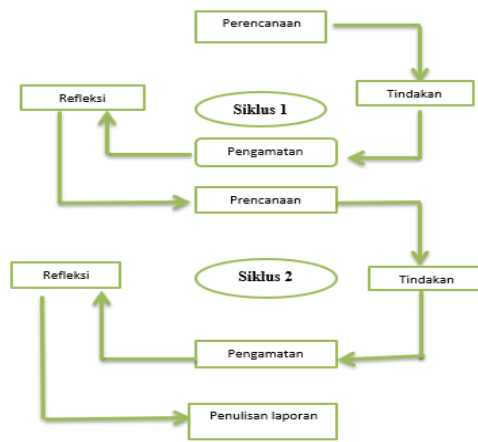
Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Metode Kooperatif *Two Stay Two Stray* Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Karawang Barat”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (PTK). Menurut Arikunto (2012 : 3) “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Menurut Prof Supardi tahun 2006 dalam Jalil (2014 : 5) mengutip McNiff yang memandang bahwa “PTK merupakan sebuah bentuk penelitian reflektif yang dilakukan pendidik itu sendiri terhadap kurikulum, perkembangan sekolah, meningkatkan hasil belajar, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya”. Sedangkan Kurt Lewin (dalam Arikunto, 2006 : 92) “mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu rangkaian langkah (a spiral step)

dimana setiap rangkaian langkah terdiri dari empat tahap : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari Kemmis dan Mc.Taggart. Menurut Kemmis dan Mc.Taggart (Arikunto,2012, hlm. 105), model ini berbentuk spiral. Tahapan dalam satu siklus penelitian tindakan meliputi empat tahap : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus ini berlanjut hingga keberhasilan siswa mencapai kriteria yang ditentukan. Jumlah siklus disesuaikan dengan ketercapaian indikator keberhasilan. Instrumen yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini yaitu pengumpulan data yang digunakan meliputi : lembar observasi, lembar angket, dan non tes.



Gambar 1. Alur Penelitian PTK

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Karawang Barat, berlokasi di Jl. Dr. Taruno Adiarsa Barat, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat, dengan kode pos 41313. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 2 Karawang Barat tahun ajaran 2024/2025, berjumlah 31 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 16 siswi perempuan. Penelitian dilakukan pada tanggal 17 April dan 24 April 2024, dengan dua siklus yang masing-masing terdiri dari satu pertemuan. Pertemuan pertama membagi siswa menjadi empat kelompok dan memberikan materi, sedangkan pertemuan kedua melaksanakan presentasi dan evaluasi, dengan durasi 1 x 60 menit per pertemuan. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi pembelajaran PAI di kelas VIII, yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran masih dominan menggunakan ceramah sehingga membuat siswa merasa bosan.

Data yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian ini berupa angka atau data kuantitatif, teknik analisis datanya adalah sebagai berikut:

Persentase Keaktifan Belajar Siswa

$$PK (\%) = \frac{a}{n \times b} \times 100 \%$$

Keterangan :

PK = Persentase keaktifan belajar dari seluruh siswa dalam satu kelas

a = Jumlah indikator keaktifan siswa yang muncul

n = Jumlah siswa

b = Jumlah keseluruhan indikator keaktifan

Penentuan Kategori Keaktifan Belajar

Tabel 1. Kategori Keaktifan Belajar Siswa

Presentase Keaktifan	Kriteria
80% - 100%	Sangat Baik
66% - 79%	Baik
56% - 65%	Cukup
40% - 55%	Kurang
≤40%	Kurang Sekali

Source: (Arikunto & Jabar, 2014: 35)

Indikator keberhasilan penerapan metode *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, artinya setelah diterapkan metode tersebut, jumlah persentase keaktifan siswa dalam suatu kelas minimum mencapai 70%. Pemilihan indikator juga sudah sesuai dengan tabel kategori keaktifan belajar siswa, dimana persentase 70% menunjukkan keaktifan belajar siswa berada di kategori “Baik”. Dikatakan berhasil apabila siswa mempunyai rata-rata KKM minimum 75% dari jumlah siswa di kelas (Mulyasa, 2014: 131).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) yang dilakukan di kelas VIII C SMPN 2 Karawang Barat, dengan jumlah siswa 31. Berikut merupakan hasil persentase keaktifan siswa pada proses pembelajaran:

Tabel 2. Keaktifan siswa pada proses pembelajaran

Indikator	Kemunculan	
	Siklus I	Siklus II
Memperhatikan guru (Indikator A)	30	44
Mengamati presentasi yang dilakukan oleh teman sebaya (Indikator B)	60	75
Mengamati demonstrasi yang dilakukan guru (Indikator C)	44	51
Kesediaan bertanya (Indikator D)	60	67
Kesediaan menjawab (Indikator E)	75	90
Mengemukakan pendapat (Indikator F)	68	76
Berdiskusi dengan teman (Indikator G)	30	30
Mendengarkan guru (Indikator H)	44	51
Mendengarkan materi Pelajaran (Indikator I)	45	61
Mendengarkan diskusi teman kelompok (Indikator J)	30	30
Mendengarkan penjelasan teman kelompok (Indikator K)	52	75
Mencatat materi Pelajaran (Indikator L)	45	60
Mengerjakan tugas (Indikator M)	52	67
Membuat rangkuman dan kesimpulan (Indikator N)	44	51
Mencatat hasil pekerjaan kelompok (Indikator O)	44	51
Jumlah	729	985

Berdasarkan tabel diatas, pada siklus I pada indikator F persentase keaktifan di kelas mencapai 68%. Dimana pada siklus I keberhasilan dalam tindakan ini masih belum terlaksana secara sempurna. Salah satu penyebab ketidakberhasilan yaitu: (1) belum tercapainya tahap tanya jawab dan presentasi yang menyebabkan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat (indikator F) dan siswa kesediaan menjawab pertanyaan (indikator E) menjadi sedikit kemunculannya. (2) terdapat 3 kelompok yang sedang presentasi menjelaskan materi. Kelompok tersebut lebih suka memfoto materi yang sedang dipaparkan daripada mendengarkan dan menulis terlebih dahulu pemaparan dari teman sebaya, karena waktu untuk berkunjung terbatas hanya 5 menit dan hasil diskusi yang dipaparkan sangat banyak. Hal ini menjadi salah satu penyebab

keaktifan siswa dalam mengamati penjelasan dari kelompok lain (Indikator B) sedikit kurang memuaskan.

Setelah dilakukan perbaikan dari kekurangan pada siklus I, keaktifan siswa meningkat sebanyak 8% menjadi 76% dan melebihi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dari pemaparan diatas disimpulkan bahwa penerapan metode *Two Stay Two Stray* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas VIII SMPN 2 Karawang Barat. Oleh karena itu, kami dapat mengatasi permasalahan dari rendahnya tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran PAI.

Pembahasan

Menurut Lie (2010: 60) menerangkan bahwasannya “model *Two Stay Two Stray* (TSTS) salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat memberikan kesempatan kepada anggota kelompok yang berdiskusi untuk membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lainnya”. Dapat diambil kesimpulan bahwa model *Two Stay Two Stray* adalah aktivitas pembelajar yang dilakukan dalam sebuah kelompok, yang mana di dalam prosesnya dilakukan dengan berdiskusi siswa dan kelompok untuk dapat memecahkan suatu permasalahan yang telah ditentukan oleh guru didalam kelas.

Dalam model *Two Stay Two Stray* siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang sudah disajikan oleh guru dalam proses pembelajaran, akan tetapi siswa dapat belajar dengan teman sebayanya. Pada saat siswa Bersama kelompoknya disitulah akan berkembang suasana pembelajaran. Karena pada saat itu akan terjadinya proses belajar secara kolaboratif dalam hubungan pribadi yang saling membutuhkan satu sama lain. Dalam proses pembelajaran ini dapat memberikan kebebasan kepada kelompok untuk saling bekerjasama dengan kelompok lain. Gabungan dari hasil kelompok lain akan membantu siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru dikelas.

Dalam pelaksanaannya, setiap siklus penelitian ini menggunakan Langkah-langkah penelitian Tindakan kelas yaitu mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan Tindakan, observasi Tindakan dan refleksi Tindakan.

Siklus I berhasil dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru yaitu pertama mengenalkan kepada siswa metode pembelajaran *Two stay Two Stary* beserta aturan dan penilaian yang akan dilakukan didalam kelas, kemudian guru membagi siswa menjadi 4 kelompok secara urut (kelompok 1 lanjut ke kelompok 4) masing-masing kelompok

terdiri dari 7 siswa. Setelah terbentuknya kelompok, guru membagikan topik diskusi masing-masing kelompok. Topik yang akan didiskusikan adalah toleransi, hakikat toleransi, toleransi antar umat beragama dan toleransi antar umat beragama. Setelah guru membagikan materi diskusi, masing-masing kelompok langsung mendiskusikan materi yang sudah ditentukan.

Setelah berdiskusi selesai, guru menjelaskan kegiatan pada pertemuan selanjutnya dan mengingatkan kepada siswa untuk memahami materi yang telah didiskusikan Bersama teman sekelompoknya untuk dipresentasikan ke kelompok lain.

Terdapat tiga Langkah dari model *Two Stay Two Stray* yang belum terlaksanakan pada siklus I ini, yaitu tahap presentasi, tanya jawab, dan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini disebabkan keterbatasan waktu yang sangat minim di dalam pembelajaran PAI sehingga tidak mencukupi untuk dilakukannya presentasi, tanya jawab dan guru menyimpulkan pembelajaran pada pertemuan I. Pada siklus II semua Langkah metode *Two Stay Two Stray* termasuk ketiga Langkah yang sudah disebutkan diatas dapat terlaksanakan dengan baik. Di siklus II kami meminta izin untuk menambahkan waktu pembelajaran PAI agar bisa terlaksananya pembelajaran yang kami bawakan secara efektif.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Penggunaan metode kooperatif *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran PAI kelas VIII smpn 2 Karawang Barat dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Strategi ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, dan meningkatkan kesadaran diri dalam proses belajar. Dengan demikian, penggunaan metode *Two Stay Two Stray* dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. & J. C. S. A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta ; Bumi Aksara.
- Elia silabana. (2019). *penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two stray untuk meningkatkan aktifitas pelajaran matematika (PTK pada siswa IVC SD Negri 01 Kota bengkulu). 18(no 1)*.
- Febryan Edwin Nur Ramadhan dan Wardan Suyanto. (2019). *Implementasi Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar teknologi dasar otomotif siswa kelas X TKRB SMKN 1 SEDAYU*.

Khairatun Nisa. (2021). *penerapan model pembelajaran Two Stay Two Stray untuk meningkatkan hasil belajar Fiqh di MTSN 1 BLANGKEJEREN.*

MELIKHATUN. (2016). *impelemntasi metode Two Stay Two Stray untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas x-3 di SMA Muhamadiyah IMutilan kabupaten magelang.*

Nurulanningsih, M. P. (2023). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) SEBAGAI PENGEMBANGAN PROFESI GURU BAHASA INDONESIA.*

Rofiqoh. (2020). *Model Two Stay Two Stray (TSTS) dalam pembelajaran matematika sekolah dasar.*

Tri aulia, Titin, & Eko Sri Wahyuni. (2024). *Meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe Teams Assisted Individualization dikelas VII Mts Al- Muhajirin Rasau Jaya. 4.*

TRI HANDAYANI. (n.d.). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SDN PELUANG PISAU.*

Tri Purnomo Aji, & Siti Sri Wulandari. (2021). *Copyright © 2021, Journal of Office Administration: Education and Practice E-ISSN 2797-1139 340 Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa.*